

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Perkawinan merupakan hasil dari sebuah hubungan yang dibangun dengan mantap dan matang oleh pria dan wanita untuk hidup saling melengkapi satu sama lain sebagai suami-istri. Hasil sebuah hubungan perkawinan antara pria dan wanita itu sejatinya akan membentuk sebuah keluarga. Keluarga itu sendiri merupakan salah satu dari sekian banyak komunitas kecil yang berada di tengah masyarakat. Dasar terbentuknya sebuah keluarga terdiri dari anggota-anggota yang berada di dalamnya. Pada dasarnya keluarga inti terdiri dari bapak atau ayah, ibu dan anak yang setiap orangnya memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing bagi keberlangsungan hidup rumah tangga. Sebagai sebuah komunitas yang berada di tengah masyarakat, keluarga diharapkan memiliki kehidupan rumah tangga yang mampu menciptakan situasi dan kondisi seimbang dan harmonis bagi anggota-anggotanya dan masyarakat sekitar. Untuk mewujudkan kehidupan berumah tangga yang seimbang dan harmonis, di dalam keluarga itu sendiri sangat dibutuhkan kehadiran figur kepala keluarga yang mampu mengemban tugas kebabakan dengan penuh tanggung jawab.

Figur bapak dalam keluarga merupakan pribadi yang memainkan peran dan tanggung jawab penting bagi keberlangsungan hidup sebuah rumah tangga. Terkait peran dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga, kehadiran figur bapak di dalamnya tidak dapat tergantikan begitu saja. Kehadiran figur bapak dalam keluarga sama pentingnya dengan kehadiran seorang ibu. Hal itu terlihat dalam peran dan tanggung jawab mereka sebagai orangtua dan pasangan dalam keluarga. Bapak dalam keluarga berperan dan bertanggung jawab sebagai orangtua bagi anak-anaknya dan sebagai suami bagi pasangannya. Sebagai orangtua dan suami figur bapak sangat diharapkan memiliki jiwa kepemimpinan, pelindung dan pendidik bagi keberlangsungan hidup berkeluarga. Menjadi seorang pemimpin dalam keluarga, bapak sangat diharapkan agar mampu membawa kehidupan

keluarga ke arah dan tujuan yang benar dan tepat. Di samping sebagai seorang pemimpin yang menuntun arah dan tujuan hidup keluarga, bapak juga sangat diharapkan menjadi figur pelindung yang mampu memberikan rasa, situasi dan kondisi yang aman dan nyaman bagi anggota keluarganya. Untuk melengkapi peran dan tanggung jawab kebabakan itu, figur bapak sebagai kepala keluarga juga diharapkan menjadi pendidik bagi anaknya. Sebagai seorang pendidik bapak dituntut untuk mampu mendidik dan mengajar anak-anaknya dengan baik dan benar.

Dalam memainkan peran dan tanggung jawab kebabakan, para bapak sangat diharapkan supaya mampu menciptakan situasi dan kondisi kehidupan keluarga yang seimbang dan harmonis. Terkait peran dan tanggung jawab untuk menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis, menurut hemat penulis para bapak perlu bercermin pada figur Yosef sebagai kepala keluarga Katolik yang ideal. Peran dan tanggung jawab kebabakan Yosef ini sering kali tidak tersingkap ke muka umum akan tetapi sebenarnya ia memainkan peran dan tanggung jawab penting dalam sejarah keselamatan manusia. Oleh karena itu, peran dan tanggung jawab Yosef sebagai kepala keluarga tidak dapat dikesampingkan begitu saja. Hal itu ditunjukkannya dengan menjadi ayah bagi Yesus dan suami bagi Bunda Maria. Peran kebabakan Yosef itu tampak dalam sikapnya yang bertanggung jawab, berani menghadapi persoalan, mendekati diri kepada Tuhan, berani mengambil keputusan, percaya akan kelahiran Yesus sebagai penyelamat, rendah hati dan mendengarkan.

Peran kebabakan Yosef yang bertanggung jawab ditunjukkan dalam sikap Yosef yang menerima Maria sebagai istrinya dan Yesus sebagai anaknya. Sebagai seorang kepala keluarga, Bapak harus mampu menunjukkan tanggung jawabnya yakni dengan melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan berani mengambil segala risiko yang akan dihadapi. Terkait dengan sikap berani menghadapi persoalan, hal itu ditunjukkan oleh Yosef dengan hati terbuka dan menyerahkan segala persoalan yang dihadapi kepada Tuhan. Bapak sebagai kepala keluarga sangat diharapkan agar mampu menjadi pribadi yang berani menghadapi persoalan. Hal ini serentak mempertegas sikap kebabakan yang bertanggung jawab. Menyerahkan persoalan kepada Tuhan merupakan sikap Yosef untuk mendekati

diri kepada Tuhan, memohon pertolongan dari-Nya untuk memampukan ia untuk dapat mengambil sebuah keputusan. Sebagai kepala keluarga, bapak dituntut untuk memiliki keutamaan ini, yakni mendekatkan diri kepada Tuhan. Dengan mendekatkan diri kepada Tuhan membuat hubungan bapak dan anggota keluarga lainnya makin mantap. Hal ini serentak menjadikan bapak sebagai contoh bagi anggota keluarga yang lain. Di samping itu sikap mendekatkan diri kepada Tuhan merupakan sikap untuk memohon pertolongan dari Tuhan untuk karya hidupnya sebagai seorang bapak. Dalam memainkan peran kebapakan Yosef juga menunjukkan sikap percaya akan kelahiran Yesus sebagai penyelamat. Hal itu ditunjukkannya dengan menerima dan melaksanakan kehendak Allah dengan tulus. Sikap percaya akan kelahiran Yesus sebagai penyelamat mengantar bapak untuk percaya akan peristiwa kelahiran sebagai rahmat penyelamatan yang turun dalam keluarga. Di samping itu, Yosef dalam memainkan tugas kebapakan, ia melaksanakan dengan rendah hati dan dengan sikap mendengarkan. Hal itu ditunjukkan Yosef dengan sikap menerima tanpa syarat dan mendengarkan perkataan Allah melalui malaikat yang berbicara kepadanya. Sebagai kepala keluarga, bapak diharapkan agar mampu menerima kelemahan diri di hadapan Allah dan sesama serta dituntut untuk memiliki sikap mendengarkan dalam praksis peran kebapakan.

Untuk melengkapi peran kebapakan yang diteladani dari figur Yosef, para bapak diharapkan melakukan hal-hal praktis bagi perkembangan dan pertumbuhan kehidupan berkeluarga. Hal-hal praktis itu dapat berupa upaya seorang bapak untuk menghidupkan semangat doa dalam keluarga, mengasihi dengan rendah hati, rela berkorban dan bekerja keras. Upaya untuk menghidupkan semangat doa dalam keluarga para bapak dapat melakukannya dengan cara mengajak anggota keluarga untuk doa bersama dan memperkenalkan Yesus kepada anak. Terkait perihal mengasihi dengan rendah hati, para bapak dapat menunjukkannya dengan tindakan mencintai anggota keluarganya tanpa syarat. Untuk semakin melengkapi praksis peran kebapakan, para bapak sangat diharapkan memiliki sikap rela berkorban dan bekerja keras. Hal itu dapat dilakukan dengan melayani anggota keluarganya dan menafkahi semua anggota keluarga. Melayani anggota keluarganya serentak membuat para bapak mempraktikkan sikap rela berkorban bagi keluarga.

4.2 Saran

Pada dasarnya penulisan karya tulis ini menjabarkan peran kepapakan Yosef dalam kisah kelahiran Yesus dan relevansi nya bagi para bapak keluarga Katolik dewasa ini. Terkait dengan hal itu, tulisan ini secara khusus ditujukan kepada para calon bapak dan para bapak keluarga Katolik dalam memainkan peran dan tanggung jawab kepapakan mereka. Maksud dan tujuan tulisan ini ialah untuk menyadarkan kembali peran kepapakan yang dimainkan sambil meneladani peran kepapakan Yosef dalam kisah kelahiran Yesus. Oleh karena itu, penulis merasa perlu memberikan saran bagi: sidang pembaca, para bapak keluarga dan para calon bapak keluarga.

Pertama, kepada sidang pembaca. Kepada semua orang yang membaca tulisan ini, penulis sangat mengharapkan agar tulisan ini tidak hanya dibaca dan dimengerti begitu saja, akan tetapi harus sampai pada perwujudannya dalam praksis kehidupan sehari-hari. Sidang pembaca diharapkan agar mampu memahami peran yang dimainkan oleh para bapak sebagai seorang suami dan orangtua agar dapat membantu mengingatkan dan mendukung para bapak dalam memainkan peran kepapakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, kepada para bapak sebagai kepala keluarga dewasa ini. Kepada para bapak keluarga yang membaca tulisan ini, penulisan ini diharapkan agar mampu menyadarkan kembali para bapak dalam memainkan peran dan tanggung jawab kepapakan mereka. Para bapak perlu menyadari bahwa peran yang dimainkan oleh mereka sangat penting dan tidak dapat tergantikan begitu saja. Oleh karena itu, para bapak harus menjalankan perannya dengan penuh tanggung jawab sambil meneladani figur Yosef dalam kisah kelahiran Yesus.

Ketiga, para calon bapak keluarga. Kepada para calon bapak keluarga yang membaca tulisan ini, penulisan karya tulis ini serentak sebagai bahan untuk mempersiapkan diri bagi calon para bapak secara baik, mengingat peran yang akan dimainkan memerlukan tanggung jawab penuh dan total dalam menjalankannya. Dalam proses mempersiapkan diri itu, para calon bapak diharapkan untuk mengetahui dan memahami peran yang akan mereka jalankan ketika menjadi bapak keluarga.

Keempat, kelompok kategorial Gereja Santo Yoakim. Kepada kelompok kategorial Gereja Santo Yoakim yang membaca tulisan ini, penulisan skripsi ini diharapkan mampu menyadarkan kelompok kategorial Gereja Santo Yoakim untuk semakin menghayati peran kebapakannya dalam rumah tangga dan dapat membagi nilai-nilai yang dihayati oleh kelompok tersebut kepada para bapak keluarga lainnya, terlebih khusus kepada para bapak yang tidak tergabung dalam kelompok kategorial Santo Yoakim.

DAFTAR PUSTAKA

I. ALKITAB

Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Deutrokanonika*. Jakarta: Lembaga Biblika Indonesia, 2008.

II. KAMUS

Kamus Besar Bahasa Indonesia III. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

J. Verhoeven. *Kamus Latin-Indonesia*. Ende: Nusa Indah, 1969.

John M. Echols dan Hassan Shadi. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2014

III. DOKUMEN-DOKUMEN

Kongregasi untuk Pendidikan Katolik. *Allah Menciptakan Mereka Laki-Laki dan Perempuan*. Penerj. Norberta Yati Lantok. Jakarta: Dokpen KWI, 2020.

Kongregasi untuk Tarekat Hidup Bakti dan Serikat Hidup Kerasulan. *Hidup Persaudaraan Dalam Komunitas*. Penerj. R.P. Andreas Suparman. Jakarta: Dokpen KWI, 2020.

Konsili Vatikan II. *Gravissimum Educationis*. Penerj. R. Hardawirayana SJ. Cetakan XII. Jakarta: Obor, 2013.

Paus Fransiskus. *Patris Corde*. Penerj. Bernadetha Harini Tri Prasasti. Jakarta: Dokpen KWI, 2020.

Paus Yohanes Paulus II. *Familiaris Consortio*. Penerj. R. Hardawirayana. Jakarta: Dokpen KWI, 2019.

------. *Laborem Excercens*. Penerj. Hardawirjana, SJ. Jakarta: Dokpen KWI, 1995.

Sinode Para Uskup Sidang Umum Biasa Ke XIV. *Panggilan dan Misi Keluarga Dalam Gereja dan Dalam Dunia Dewasa Ini*. Penerj. Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Dokpen KWI, 2015.

IV. BUKU-BUKU

Allison, Jr, Dalle C. *Matthew The Gospels*. Ed. John Muddiman dan John Barton. New York: Oxford University Press, 2001.

Aminudin. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.

Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Matius Ps. 1-10*. Penerj. S. Wismoady Wahono. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.

Bergant, Dianne dan Robert J. Karris, ed. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Penerj. A. S. Hadiwiyata. Yogyakarta: Kanisius, 1984.

Bloch, Douglas. *Mendengarkan Suara Hati*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Brown, Raymond E. et al. *The Birth of the Messiah*. London: Yale University Press, 1993.

----- . *An Introduction to The New Testament*. New York: Doubleday, 1997.

----- . *The Birth of the Messiah A commentary on the Infancy Narratives in the Gospels of Matthew and Luke*. Doubleday (NY), 1997.

Brownlee, Malcolm. *Pengambilan Keputusan Etis dan Faktor-Faktor di Dalamnya*. Jakarta: Gunung Mulia, 1991.

Carr, A et al. *The Gospels According to St. Matthew*. Cambridge, 1913.

Darmawijaya, Stanislaus. *Mengarungi Hidup Berkeluarga*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.

- Davies, W. D. dan Dale C. Allison. *The Gospel According to Saint Matthew*. Edinburgh: T. & T. Clark Limited, 1988.
- Dister, Nico Syukur. *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Moi, Alberto A. Djono. *Dari Empati sampai Kemurahan Hati*. Malang: DIOMA, 2008.
- Ehok, Gaspar P. “Figur Bapak Harapan Ditinjau Dari Perspektif Sosio-Kemasyarakatan”, dalam Richard M. Buku, ed. *Figur Bapak Harapan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.
- Eminyan, Maurice. *Teologi Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Field, David. *Kepribadian Keluarga*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992.
- Goode, William J. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT. BINA AKSARA, 1983.
- Groenen, Cletus. *Perkawinan Skramental Antropologi dan Sejarah Teologi, Sistemik, Spritualitas Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- . *Analisis Naratif Kisah Sengsara (Yoh 18-19)*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Groenen, Cletus dan Alex Lanur. *Bekerja Sebagai Karunia*. Yogyakarta: Kanisius, 1985.
- Harun, Martin. *Matius Injil Segala Bangsa*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- Haystead, Wes. *Mengajar Anak tentang Allah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988.
- Hendrikus, Dori Wuwur. *Partnership Tonggak Kebahagiaan Suami-Istri*. Maumere: LPBAJ, 2001.
- Jackson, Rex. *Pernikahan dan Rumah Tangga*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 1969.

- Jerry dan Mary White. *Pemahaman Kristiani tentang Bekerja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- Jonch, A Christian, ed. *Seni Narasi Biblika*. Penerj. Rondang Sitompul. Jakarta: PT Rivita Oppustaka Translitera, 2020.
- Kirchberger, Georg dan John M. Prior, ed. *Yesus Kristus Penyelamat Misi Cinta dan Pelayanan-Nya di Asia*. Maumere: LPBAJ, 1999.
- Komisi Seminari KWI. *St. Yosef dalam Permenungan Calon Imam*. ed. J. Kristanto S. Jakarta: Komisi Seminari Konferensi Wali Gereja Indonesia, 2021.
- Konferensi Waligereja Indonesia. *Pedoman Pastoral Keluarga*. Jakarta: Obor, 1975.
- Leks, Stefan. *Yesus Kristus Menurut Keempat Injil Jilid I*. Yogyakarta: Kanisius, 1978.
- . *Tafsir Injil Matius*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Lembaga Biblika Indonesia. *Injil Matius*. Yogyakarta: Kanisius, 1981.
- Lerebulan, Aloysius. *Keluarga Kristiani Antara Idealisme dan Tantangan*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Lord, Peter. *Mendengarkan Allah*. Jakarta: Nafiri Gabriel, 1998.
- Lucarini, Spartaco. *Tugas Panggilan Seorang Ayah*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1984.
- Manu, Maxi. *Pedagogik dan Psikologi Pendidikan*. Ledalero: 2020.
- Marguerat, Daniel et al. *How to Read Bible Stories: An Introduction to Narrative Criticism*. London: SCM Press, 1999.
- Muga Buku, Richard, ed. *Figur Bapak Harapan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.

- Nichols, Michael P. *The Lost of Listening*. Jakarta: Gramedia, 1997.
- Nouwen, Henri J. *Sehati Seperasaan*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Osborne, Grant R. *Exegetical Commentary on the New Testament*. Edinburgh: Michigan, 2010.
- Raho, Bernard. *Keluarga Berzarah Lintas Zaman*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2003.
- Rowatt, G. Wade dan Mary Jo Rowatt. *Bila Suami-istri Bekerja*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Rubin, Theodore Isaac. *8 Strategi Keputusan yang Efektif*. Semarang: Dahara Prize, 1987.
- Schneiders, Nicolaas Martinus. *Orang Kudus Sepanjang Tahun*. Jakarta: OBOR, 1993.
- Sekretariat Nasional Kerasulan Doa. *Hati Kristus*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Seri Bina Keluarga. *Keluarga Kristiani Dalam Dunia Modern*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Seri Memesrakan Hubungan Keluarga. *Menuju Keluarga Bahagia*. Jakarta: OBOR, 1993.
- Sinode Para Uskup Sidang Umum Biasa Ke-XIV. *Panggilan dan Misi Keluarga Dalam Gereja dan Dalam Dunia Dewasa Ini*. Penerj. Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Dokpen KWI, 2015.
- Smedes, Lewis B. *Teknik Mengambil Keputusan*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Suharyo, Ignatius. *Membaca Kitab Suci Mengenal Tulisan Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Suharyo, Ignatius. *Pengantar Injil Sinoptik*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.

Sukasworo, Ignatius. *Seni Berkomunikasi dalam Membangun Keluarga Kristiani*. Jakarta: Obor, 2000.

Suwito, P. *Panduan Kesejahteraan dan kebahagiaan Keluarga*. Malang: DIOMA, 2002.

Tafsiran Alkitab Masa Kini Cetakan ke-3. Yogyakarta: Kanisius, 1984.

Tim Pusat Pendampingan Keluarga Brayat Minulyo. *Kursus Persiapan Hidup Berkeluarga*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.

Turner, D. V. et al. *Matthew Exegetical Commentary on the New Testament*. Grand Rapid: Baker Academic, 2008.

Valentini, Alberto. et al, *Vangelo d'infanzia secondo Matteo Riletture Pasquali delle Origini di Gesù*. Bologna, 2013.

Widagdo, M. Rochadi. *Meditasi itu Keheningan*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Wignyanta, Thom. *Ayah Sejati*. Ende: Nusa Indah, 1974.

Wommack, Andrew. *More Grace More Favor*. Light Publishing, 2020.

V. JURNAL

Didi Tarmedy, Petrus Alexander. "Analisis Naratif: Sebuah metode Hermeneutika Kristiani Kitab Suci", *Jurnal Melintas*, 29:3, Bandung: Desember 2013.

Elia, Herman. "Peran Ayah Dalam Mendidik Anak". *Veritas Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 1:1, Malang, April 2000.

Kusumaning Putri, Dyah Purbasari dan Sri Lestari. "Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa". *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16:1, Surakarta: Februari 2015.

Marlina, Elly. "Psikologi Keluarga dan Pengasuhan: Pentingnya Ayah Sebagai Figur Keluarga". *Jurnal IRSYAD*, 1:1, Cilacap, Juli-Desember 2008.

Metom, Philipus Benitius. “Pengantar Menuju Teologi Santo Yoseph: Mungkinkah Dinamakan dengan Yosefologi?”. *Jurnal Lumen Veritatis*, 11:2, Kupang: November 2020-April 2021.

Parmanti dan Santi Esterlita Purnamasari. “Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak”. *Jurnal InSight*, 17:2, Jakarta: Agustus 2015.

VI. WAWANCARA

Imakulata, Fransiska. Wawancara tertulis via telepon, 12 April 2022

VII. INTERNET

Hariadi, Cyntha. “Rumah Tak Selalu Bikin Betah”. BACAPETRA.CO. <https://www.bacapetra.co/rumah-tak-selalu-bikin-betah/>, diakses pada 12 Februari 2022.

Komnas Perempuan, “Catatan Tahunan Komnas Perempuan 2017-2019”, <https://komnasperempuan.go.id/catatan-tahunan>, diakses pada 29 Mei 2022.